

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA ALAM DAN BUATAN DI KAWASAN  
AGROWISATA KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN  
KARANGANYAR TAHUN 2019**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi S1 Pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh :

**ESTU AJI WICAKSONO**

E100120094

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN**  
**OBYEK WISATA ALAM DAN BUATAN DI KAWASAN**  
**AGROWISATA KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN**  
**KARANGANYAR TAHUN 2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh :**

**ESTU AJI WICAKSONO**

**E 100 120 094**

**Telah di periksa dan disetujui untuk diuji oleh**  
**Dosen Pembimbing**



**Dra. Umrotun, M. Si.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA ALAM DAN BUATAN DI KAWASAN AGROWISATA  
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2019**

**OLEH**

**ESTU AJI WCAKSONO**

**E 100 120 094**

**Telah dipertahankan di dewan penguji**

**Fakultas geografi**

**Universitas Muhamdiyah Surakarta**

**Pada Hari Selasa, 22 September 2019**

**Dan dinyatakan memenuhi syarat**

**Tim Penguji:**

**Tanda Tangan**

**Ketua I : Dra. Umrotun, M.Si**

(.....)

**Anggota I : Drs. Priyono, M. Si.**

(.....)

**Anggota II : Dr.Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**

(.....)

**Ketua : Dra. Umrotun, M.si**

(.....)



**Drs. Yuli Priyana, M.si**

## **PERNYATAAN**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau Pendapat yang pernah ditulis diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis Diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustakka.**

**Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.**

**Surakarta, 30 Juni 2020**

**Penulis**



**ESTU AJI WICAKSONO**

**E 100 120 094**

# **ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM DAN BUATAN DI KAWASAN AGROWISATA KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019**

**ESTU AJI WICAKSONO**

## **Abstrak**

Kecamatan Ngargoyoso memiliki sejumlah objek wisata yang potensial. Ada beberapa objek yang sudah dikelola dan belum dikelola, sehingga perlu dilakukan upaya penialian potensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis potensi obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso tahun 2019, (2) membuat strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso dan (3) mengidentifikasi faktor dominan yang berpengaruh terhadap potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei observasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif atau menganalisis kejadian fenomena secara sosial. Hasil dari penelitian ini adalah (1) semua objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso memiliki potensi gabungan yang sedang. Adapun objek wisata tersebut meliputi: objek wisata Candi Cetho, Candi Sukuh. Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ndoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda. potensi internal, potensi eksternal, dan potensi pendukung objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso bervariasi, yakni potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah, (2) terdapat 5 faktor atau variabel dominan yang berpengaruh terhadap potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, yaitu (a) variabel kondisi fisik objek wisata secara langsung, (b) waktu tempuh terhadap ibukota, (c) prasarana jalan menuju objek, (d) ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar di lokasi objek, dan (e) ketersediaan fasilitas pelengkap, dan (3) strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso diarahkan sebagai berikut: (a) peningkatan kualitas obyek, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, (b) peningkatan upaya promosi wisata di Kecamatan Ngargoyoso dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta serta instansi terkait, sehingga pemasaran wisata yang ada akan lebih terpadu dan terarah, (c) peningkatan intensitas event wisata yang atraktif sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung, dan (d) pembentukan perwilayahan dengan tujuan wisata guna mengintensifkan pembangunan di sektor kepariwisataan yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

**Kata kunci:** *potensi wisata, strategi pengembangan, SWOT, Kecamatan Ngargoyo*

## Abstract

*Ngargoyoso District has a number of potential tourist objects. There are several objects that have been managed and have not been managed, so it is necessary to make an assessment of their potential. The objectives of this study are (1) to analyze the potential of tourism objects in Ngargoyoso District in 2019, (2) to develop strategies for developing tourism objects in Ngargoyoso sub-district and (3) to identify the dominant factors that affect the potential of tourism objects in Ngargoyoso District. The method used in this research is survey / observation method. The data analysis technique uses descriptive qualitative which is what it is, without giving treatment or manipulating the variables studied. The results of this study are (1) all tourist objects in Ngargoyoso District have a combined potential in various variables or indicators with the benchmark of Law 10 of 2009 on tourism. The tourist objects include: Cetho Temple, Sukuh Temple. Madirda Lake, Jumog Waterfall, Parang Ijo Waterfall, Semilir Valley, Ndoro Dongker, Kemuning Tea Plantation, Rubber Plantation Agro-tourism, Red Guava Tourism Garden, and Madirda Lake. Meanwhile, the internal potential, external potential, and potential supporting tourism objects in Ngargoyoso District low potential, (2) there are 5 dominant factors or variables that affect the potential of tourist objects in Ngargoyoso vary, namely high potential, medium potential, and District, Karanganyar Regency. , namely (a) directly variable physical condition of the tourist object, (b) travel time to the capital, (c) road infrastructure to the object, (d) availability of facilities for meeting physical or basic needs at the location of the object, and (e) availability of complementary facilities , and (3) the strategy for developing tourism objects in Ngargoyoso District is directed as follows: (a) improving the quality of objects, by utilizing the potential of existing natural resources while still paying attention to environmental aspects of sustainability, (b) increasing tourism promotion efforts in Ngargoyoso District by establishing cooperation with the private sector and related agencies, so that the existing tourism marketing will be more integrated and directed, (c) increasing the intensity of attractive tourist events so that tourists are more interested in visiting, and (d) establishing zoning for tourism purposes in order to intensify development in the tourism sector which will ultimately increase the number of tourist visits.*

**Keywords:** *tourism potential, development strategy, SWOT, Ngargoyoso District*

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 21,5 km arah Timur Laut. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 772 mdpal. Kecamatan Ngargoyoso memiliki topografi mulai berbukit sampai dengan pegunungan. Kondisi topografi yang demikian menjadikan Kecamatan Ngargoyoso memiliki potensi objek wisata alam pegunungan yang cukup banyak. Ada beberapa objek wisata alam maupun buatan Kecamatan Ngargoyoso. Kecamatan ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 21,5 km arah Timur Laut. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-

rata 772 mdpl. Kecamatan Ngargoyoso memiliki topografi mulai berbukit sampai dengan pegunungan. Kondisi topografi yang demikian menjadikan Kecamatan Ngargoyoso memiliki potensi objek wisata alam pegunungan yang cukup banyak. Ada beberapa objek wisata alam maupun buatan yang sudah ada dan dikembangkan diantaranya adalah Candi Cetho, Candi Sukuh, dan Kebun Teh Kemuning. Seiring dengan perkembangan jaman, objek wisata alam yang ada di Kecamatan Ngargoyoso tumbuh dan berkembang menjadi objek wisata alam buatan manusia. Objek-objek wisata ini muncul berkat adanya ketaifitas manusia dalam memunculkan objek wisata alam buatan baru seperti objek wisata Lembah Semilir, Kebun Karet dan lainnya.

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa objek yang belum dikembangkan oleh Pemerintah Karanganyar diantaranya adalah Kebun karet, Lembah Semilir, Kebun Teh Kemuning, Telaga Madirda, Lembah Katresnan, dan Kebun Wisata Jambu Merah. Sementara itu objek wisata yang sudah dikembangkan tapi belum optimal adalah Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, dan Ngoro Dongker. Ada berbagai macam persoalan yang menghambat pengembangan objek wisata tersebut diantaranya adalah permasalahan aksesibilitas yang minim, Promosi objek wisata yang kurang optimal, dukungan pengembangan objek yang kurang, fasilitas pendamping dan pelengkap objek yang kurang memadai. Melihat potensi objek wisata alam maupun buatan yang berada dalam satu kawasan serta hambatan pengembangannya, maka perlu dilakukan upaya penilaian potensi terhadap objek wisata tersebut baik internal maupun eksternalnya. berdasarkan sepengetahuan

penelitian tentang potensi di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti memilih judul *“ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM DAN BUATAN DI KAWASAN AGROWISATA KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019*

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau observasi. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan terhadap kualitas objek wisata, kondisi objek wisata, dukungan pengembangan objek, sarana prasarana objek wisata, dan aksesibilitas objek. Data sekunder yang di pakai merupakan data yang sudah di sediakan oleh instansi terkait atau dari data hasil pencatatan instasional.

## 2.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi (melihat keadaan secara langsung di lokasi) yang berada di dalam obyek wisata, sedangkan data sekunder di kumpulkan dari pihak dan dinas pariwisata dan instansi-instansi terkait di Kabupaten Karanganyar.

Secara detail mengenai jenis dan sumber data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

. Tabel 1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis data	Sumber data
1	kasi daerah penelitian meliputi letak geografis, luas wilayah, batas wilayah, iklim, dan topografi	S, BAPEDA Karanganyar
2	ranganyar dalam angka	S Karanganyar
3	a-peta tematik	BPEDA, BPS Karanganyar
4	mlah pengunjung	nas Kebudayaan dan Pariwisata Karanganyar
5	ncana pengembangan dan pembangunan pariwisata	nas Kebudayaan dan Pariwisata Karanganyar
6	ta dan informasi lain	servasi/Wawancara Pihak Pengelola Obyek Wisata/dan lain-lain

Sumber Peneliti 2018

## 2.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode skoring di gunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata. Tahapan-tahapan yang di tempuh adalah:

1. Pemilihan indikator variabel penelitian
2. Skoring
3. Klasifikasi Potensi obyek wisata

## 3.HASIL DAN PEMBAHSAN

### 3.1. Deskripsi Objek Wisata

#### 3.1.1. Kondisi objek wisata Candi Cetho

Obyek wisata Candi Cetho dikategorikan sebagai penahan wisatawan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung bahwa mereka sudah beberapa kali datang ke objek ini. Kombinasi komponen alami atau buatan objek wisata yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek. Kegiatan wisata di lokasi ini meliputi kegiatan pasif yang artinya pengunjung hanya menikmati objek wisata. Obyek wisata Candi Cetho belum memiliki atraksi pendukung, sehingga terlihat kurang menarik bagi wisatawan. Kondisi fisik obyek wisata baik, akses jalan menuju lokasi juga sudah baik. Kebersihan lingkungan obyek wisata cukup bersih dan terawat. Obyek wisata Candi Cetho



merupakan objek wisata tunggal dan berdiri sendiri, artinya tidak ada objek lain yang menjadi tujuan pengunjung wisata. Ketersediaan lahan di objek wisata Candi Cetho masih cukup luas, sehingga masih bisa dikembangkan. Selama ini kegiatan promosi obyek wisata hanya melalui leaflet dan media sosial (facebook, blog). Secara fisik obyek wisata Candi Cetho sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual). Walaupun demikian dengan melihat kondisi yang ada perlu adanya kerjasama pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan pihak swasta untuk pengembangannya.

### **3.1.2. Kondisi Objek Wisata Candi Sukuh**

Obyek wisata Candi Sukuh dikategorikan sebagai penahan wisatawan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung bahwa mereka sudah berkali-kali mengunjungi objek wisata ini. Kombinasi komponen alami atau buatan objek wisata yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek. Kegiatan wisata di lokasi wisata, meliputi kegiatan pasif yang artinya wisatawan atau pengunjung hanya menikmati objek wisata Candi Sukuh tanpa ada aktifitas lain. Obyek wisata Candi Sukuh belum memiliki atraksi pendukung, sehingga terlihat kurang menarik minat berkunjung bagi wisatawan. Kondisi fisik obyek wisata beserta fasilitas pendukungnya cukup baik.

Kebersihan lingkungan obyek wisata bersih dan terawat. Obyek wisata Candi Sukuh merupakan objek wisata tunggal dan berdiri sendiri, artinya tidak ada objek lain yang menjadi tujuan pengunjung wisata. Ketersediaan lahan di objek wisata Candi Sukuh masih luas, sehingga memungkinkan dikembangkan. Selama ini kegiatan promosi obyek wisata hanya melalui media sosial seperti instagram, blog dan promosi secara langsung oleh warga atau pengunjung. Secara fisik obyek wisata Candi Sukuh sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual). Walaupun demikian dengan melihat kondisi yang ada pemerintah Kabupaten Karanganyar perlu melakukan pengembangan dan promosi wisata secara berkala melalui Dinas Pariwisata.

### **3.1.3. Kondisi Objek Wisata Telaga Madirda**

Obyek wisata Telaga Madirdo dikategorikan sebagai penangkap wisatawan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung bahwa mereka baru pertama kali mengunjungi objek wisata ini. Kombinasi komponen alami atau buatan objek wisata yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek. Kegiatan wisata di lokasi ini meliputi kegiatan pasif dan aktif yang artinya selain menikmati pemandangan objek pengunjung juga melakukan aktivitas lain seperti mandi dan berenang. Obyek wisata Telaga Madirdo belum memiliki atraksi pendukung, Kondisi fisik obyek wisata belum mengalami kerusakan,

karena masih alami. Kebersihan objek wisata cukup baik. Obyek wisata Telaga Madirdo merupakan objek wisata tunggal yang artinya objek tersebut berdiri sendiri tanpa ada objek lain. Ketersediaan lahan di objek wisata Telaga Madirdo cukup luas, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan. Selama ini kegiatan promosi obyek wisata hanya melalui media sosial seperti instagram, blog dan promosi secara langsung oleh warga atau pengunjung. Secara fisik obyek wisata Telaga Madirdo sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual). Walaupun demikian pemerintah Kabupaten Karanganyar perlu membantu melakukan pengembangan dan promosi wisata secara berkala melalui dinas pariwisatanya. Selain itu juga bisa bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat.

#### **3.1.4. Kondisi Objek Wisata Air Terjun Jumog**

Obyek wisata Air terjun Jumog dikategorikan sebagai penahan wisatawan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung bahwa mereka sudah beberapa kali mengunjungi objek wisata ini. Kombinasi komponen alami atau buatan objek wisata yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek. Kegiatan wisata di lokasi wisata, meliputi kegiatan pasif dan aktif yang artinya selain hanya untuk menikmati pemandangan objek wisata pengunjung juga melakukan aktifitas lain seperti mandi dan bermain air. Obyek wisata Air terjun Jumog belum memiliki atraksi pendukung, sehingga perlu dikembangkan atau ditambah kegiatan atraksi untuk menarik minat berkunjung bagi wisatawan. Kondisi fisik obyek wisata belum mengalami mengalami kerusakan, karena masih alami. Kebersihan objek wisata terjaga dengan baik. Obyek Air terjun Jumog merupakan objek wisata tunggal yang tidak ada objek wisata lain disekitarnya. Ketersediaan lahan di objek wisata Air Terjun Jumog masih luas, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan. Selama ini kegiatan promosi obyek wisata hanya melalui media sosial seperti instagram, blog dan promosi secara langsung oleh warga atau pengunjung

#### **3.1.5. Kondisi Objek Wisata Air Terjun Parang Ijo**

Obyek wisata Air Terjun Parang Ijo merupakan objek wisata tunggal atau berdiri sendiri, sehingga mengurangi minat wisatawan berkunjung. Sebenarnya objek wisata Air Terjun Parang Ijo akan lebih menarik wisatawan apabila di buat

sistem paket dengan objek wisata lain yang terdekat seperti Candi Sukuh, dan Air Terjun Jumog. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kondisi sarana dan prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor misalnya bak sampah yang sudah berlobang, dan kondisi tempat MCK yang tidak terawat. Jarak tempuh objek wisata dari ibukota kabupaten bisa ditempuh sekitar 26 menit dan dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan dalam kota yang ingin meluangkan waktunya untuk berlibur. Saat ini ketersediaan angkutan umum hanya berupa ojek dan aktivitasnya terbatas oleh waktu, artinya pada jam-jam tertentu, yakni mulai jam 07.00-17.00. Prasarana jalan menuju obyek wisata memiliki kondisi yang baik dan sudah beraspal menjadikan aksesibilitas wisatawan tinggi. Ketersediaan fasilitas pelengkap seperti, rumah makan sederhana, mushola, toilet atau WC dan pendopo dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata.

#### **3.1.6. Kondisi Objek Wisata Kebun Teh Kemuning**

Obyek wisata Kebun Teh Kemuning merupakan objek wisata tunggal atau berdiri sendiri, sehingga menyebabkan menurunnya minat wisatawan berkunjung. Sebenarnya objek Kebun Teh Kemuning akan lebih menarik wisatawan apabila di buat sistem paket dengan objek wisata lain yang terdekat seperti Doro Dongker. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kondisi sarana dan prasarana (tempat sampah dan tempat MCK) masih minim. Jarak tempuh objek wisata dari ibukota kabupaten bisa ditempuh sekitar 30 menit dan dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan dalam kota yang ingin meluangkan waktunya untuk berlibur. Saat ini ketersediaan angkutan umum hanya berupa ojek dan aktivitasnya terbatas oleh waktu, artinya pada jam-jam tertentu, yakni mulai jam 07.00-17.00. Prasarana jalan menuju obyek wisata memiliki kondisi yang baik dan sudah beraspal menjadikan aksesibilitas wisatawan tinggi. Ketersediaan fasilitas pelengkap seperti, rumah makan sederhana, mushola, toilet atau WC dan pendopo dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata.

#### **3.1.7. Kondisi Objek Wisata Kebun Karet**

Obyek wisata Kebun Karet dikategorikan sebagai penangkap wisatawan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung bahwa mereka baru pertama kali mengunjungi objek wisata ini. Kombinasi komponen alami atau buatan objek wisata yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek.

Kegiatan wisata di lokasi wisata, meliputi kegiatan pasif dan aktif yang artinya selain hanya untuk menikmati pemandangan objek wisata pengunjung juga melakukan aktifitas lain seperti outbond, dan jogging track. Obyek wisata Kebun Karet belum memiliki atraksi pendukung, sehingga perlu dikembangkan atau ditambah kegiatan atraksi untuk menarik minat berkunjung bagi wisatawan. Kondisi fisik obyek wisata belum mengalami kerusakan, karena masih alami. Kebersihan objek wisata baik dan terawat. Obyek Kebun Karet merupakan objek wisata tunggal yang tidak ada objek wisata lain disekitarnya. Ketersediaan lahan di objek wisata Kebun Karet masih luas, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan. Selama ini kegiatan promosi obyek wisata hanya melalui media sosial seperti instagram, blog dan promosi secara langsung oleh warga atau pengunjung. Secara fisik obyek wisata Kebun Karet sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual). Walaupun demikian pemerintah Kabupaten Karanganyar perlu melakukan pengembangan dan promosi wisata secara berkala melalui dinas pariwisata

#### **3.1.8. Kondisi Objek Wisata Lembah Sumilir**

Obyek wisata Lembah Semilir merupakan objek wisata tunggal atau berdiri sendiri, sehingga menyebabkan menurunnya minat wisatawan berkunjung. Sebenarnya objek wisata Lembah Semilir akan lebih menarik wisatawan apabila di buat sistem paket dengan objek wisata lain yang terdekat seperti Kebun Teh Kemuning, Doro Dongker, Kebun Karet. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kondisi sarana dan prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor misalnya bak sampah yang sudah berlobang, dan kondisi tempat MCK yang tidak terawat. Jarak tempuh objek wisata dari ibukota kabupaten bisa ditempuh sekitar 28 menit dan dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan dalam kota yang ingin meluangkan waktunya untuk berlibur. Saat ini ketersediaan angkutan umum hanya berupa ojek dan aktivitasnya terbatas oleh waktu, artinya pada jam-jam tertentu, yakni mulai jam 07.00-17.00. Prasarana jalan menuju obyek wisata memiliki kondisi yang baik dan sudah beraspal menjadikan aksesibilitas wisatawan tinggi. Ketersediaan fasilitas pelengkap seperti, rumah makan sederhana, mushola, toilet atau WC dan pendopo dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata.

#### **3.1.9. Kondisi Objek Wisata Ngoro Dongker**

Obyek wisata Ngoro Dongker merupakan objek wisata tunggal atau berdiri sendiri, sehingga menyebabkan minat wisatawan berkunjung menjadi menurun. Sebenarnya objek wisata Ngoro Dongker akan lebih menarik wisatawan apabila di buat sistem paket dengan objek wisata lain yang terdekat seperti Kebun Teh Kemuning, Lembah Semilir, dan Kebun Karet. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kondisi sarana dan prasarana (tempat sampah dan MCK) berfungsi dan terawat dengan baik. Jarak tempuh objek wisata dari ibukota kabupaten bisa ditempuh sekitar 20 menit dan dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan dalam kota yang ingin meluangkan waktunya untuk berlibur. Saat ini ketersediaan angkutan umum hanya berupa ojek dan aktivitasnya terbatas oleh waktu, artinya pada jam-jam tertentu, yakni mulai jam 07.00-17.00. Prasarana jalan menuju obyek wisata memiliki kondisi yang baik dan sudah beraspal menjadikan aksesibilitas wisatawan tinggi. Ketersediaan fasilitas pelengkap seperti, rumah makan sederhana, mushola, toilet atau WC dan pendopo dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata.

#### **3.1.10. Kondisi Objek Wisata Jambu Merah**

Obyek wisata Kebun Jambu Merah merupakan objek wisata tunggal atau berdiri sendiri, sehingga menyebabkan minat wisatawan berkunjung menjadi menurun. Sebenarnya objek wisata Kebun Jambu Merah akan lebih menarik wisatawan apabila di buat sistem paket dengan objek wisata lain yang terdekat seperti Doro Dongker, Kebun Teh kemuning, Lembah Katresnan, dan lainnya. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kondisi sarana dan prasarana berfungsi dan terawat dengan baik. Jarak tempuh objek wisata dari ibukota kabupaten bisa ditempuh sekitar 26 menit dan dapat dijadikan alternatif bagi wisatawan dalam kota yang ingin meluangkan waktunya untuk berlibur. Saat ini ketersediaan angkutan umum hanya berupa ojek dan aktivitasnya terbatas oleh waktu, artinya pada jam-jam tertentu, yakni mulai jam 07.00-17.00. Prasarana jalan menuju obyek wisata memiliki kondisi yang baik dan sudah beraspal menjadikan aksesibilitas wisatawan tinggi. Ketersediaan fasilitas pelengkap seperti, rumah makan sederhana, mushola, toilet atau WC dan pendopo dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata

#### **3.2. Analisis Potensi Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso**

Penilaian potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso didasarkan pada

hasil survei lapangan yang telah dilakukan dengan melalui berbagai macam tahapan atau proses diantaranya adalah melalui proses identifikasi kondisi objek wisata di lapangan, pemberian skor pada parameter objek wisata dan yang terakhir melakukan kegiatan klasifikasi potensi objek wisata. Klasifikasi potensi objek wisata dilakukan terhadap potensi internal objek wisata, potensi eksternal objek wisata, potensi pendukung objek wisata dan potensi gabungan objek wisata. Hasil akhir dari potensi ini terbagi menjadi 3 kategori, yakni kategori potensi rendah, kategori potensi sedang, dan kategori potensi tinggi.

### **3.2.1. Potensi internal objek wisata**

Penilaian potensi internal di dasarkan atas beberapa macam variabel atau indikator diantaranya adalah variabel kualitas objek wisata yang meliputi: (daya tarik utama objek wisata, kekuatan atraksi komponen objek wisata, kegiatan wisata di lokasi wisata, dan keragaman atraksi pendukung), variabel kondisi objek wisata yang meliputi: (kondisi fisik objek wisata secara langsung, kebersihan lingkungan objek wisata, dan keterkaitan antar objek), dan variabel dukungan pengembangan objek yang meliputi: (ketersediaan lahan, dan pengembangan dan promosi objek wisata). Semua variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Internal Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso  
Tahun 2019

Parameter	Variabel	Objek Wisata									
		Candi Cetho	Candi Sukuh	Telaga Madirda	Air terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo	Kebun Teh Kemuning	Agrowisata Kebun Karet	Lembah Semilir	Ndoro Dongker	Kebun Jambu Merah
Kualitas Objek	Daya tarik utama objek wisata	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
	Kekuatan atraksi komponen objek wisata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Kegiatan wisata di lokasi wisata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Keragaman atraksi pendukung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Kebersihan lingkungan objek wisata	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2
	Keterkaitan antar objek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dukungan pengembangan objek	Ketersediaan lahan	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
	Pengembangan dan promosi objek wisata	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2
Total Skor		17	17	15	16	15	16	15	15	15	15
Klasifikasi		Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: Hasil Perhitungan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kelas potensi internal objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, dan potensi sedang. Potensi internal objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Candi Cetho dan Candi Sukuh. Sementara kategori sedang meliputi: objek wisata Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ndoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda.

### 3.2.2. Potensi eksternal objek wisata

Penilaian potensi eksternal di dasarkan atas beberapa macam variabel atau indikator diantaranya adalah variabel dukungan pengembangan objek yang meliputi: (keterkaitan antar objek wisata, dukungan objek wisata, dan kelengkapan objek wisata), variabel aksesibilitas objek wisata yang meliputi: (waktu tempuh terhadap ibukota, ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata, dan prasarana jalan menuju lokasi objek wisata), variabel fasilitas penunjang objek wisata yang meliputi: (ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dasar, dan ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisata), dan variabel ketersediaan fasilitas pelengkap objek wisata. Semua variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2016

Parameter	Variabel	Objek Wisata									
		Candi Cetho	Candi Sukuh	Telaga Madirda	Air terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo	Kebun Teh Kemuning	Agrowisata Kebun Karet	Lembah Semilir	Ndoro Dongker	Kebun Jambu Merah
Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar objek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Dukungan paket wisata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kelengkapan	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2
Aksesibilitas	Waktu tempuh terhadap ibukota	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Prasarana jalan menuju objek	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fasilitas pendukung objek	: Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3



	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
Total Skor		18	19	19	18	17	15	16	15	19	19
Klasifikasi		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kelas potensi eksternal objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Potensi eksternal objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Candi Cetho, Candi Sukuh, Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Ndro Dongker. Sementara kategori sedang meliputi: Air Terjun Parang Ijo dan kategori rendah meliputi: objek wisata Lembah Semilir, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet.

### 3.3. Potensi pendukung objek wisata

Penilaian potensi pendukung objek wisata didasarkan atas variabel kemampuan atau kondisi fisik wilayah yang meliputi: (kondisi topografi, kondisi iklim, kondisi hidrologi, dan kondisi biosfer). Variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 2. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Skoring dan Kalsifikasi Potensi Pendukung Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2019

Parameter	Variabel	Objek Wisata									
		Candi Cetho	Candi Sukuh	Telaga Madirda	Air terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo	Kebun Teh Kemuning	Agrowisata Kebun Karet	Lembah Semilir	Ndro Dongker	Kebun Jambu Merah
Potensi Pendukung	Kondisi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Objek Wisata (Kemampuan Fisik Wilayah)	topografi										
	Kondisi iklim	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Kondisi hidrologi	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
	Kondisi biosfer	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
Total Skor		5	5	6	6	6	6	6	6	6	6
Klasifikasi		Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kelas potensi pendukung objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, dan potensi rendah. Potensi pendukung objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ndoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda. Sementara kategori sedang meliputi: Objek wisata Candi Cetho dan Candi Sukuh. Adapun sebarannya dapat dilihat pada Gambar 2.3.

### 3.4. Potensi gabungan objek wisata

Potensi gabungan objek wisata di peroleh dari penjumlahan 3 (tiga) variabel potensi, yakni potensi internal, potensi eksternal, dan potensi pendukung objek wisata. Potensi gabungan ini merupakan hasil akhir dari penilain tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso. Secara detail mengenai potensi gabungan objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Skoring dan Kalsifikasi Potensi Gabungan Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2020

Total Skor	Objek Wisata									
	Candi Cetho	Candi Sukuh	Telaga Madirda	Air terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo	Kebun Teh Kemuning	Agrowisata Kebun Karet	Lembah Semilir	Ndoro Dongker	Kebun Jambu Merah
Potensi Internal	17	17	15	16	15	16	15	15	15	15
Potensi Eksternal	18	19	19	18	17	15	16	15	19	19
Potensi Pendukung	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6
Potensi Gabungan	40	41	40	40	38	37	37	36	40	40

Klasifikasi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
-------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kelas potensi gabungan objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi adalah kategori sedang. Potensi tersebut tersebar di semua objek wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso. Adapun objek wisata tersebut meliputi: objek wisata Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ngoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda, Candi Cetho dan Candi Sukuh.

### 3.5. Faktor Dominan yang berpengaruh terhadap Potensi Objek Wisata

Penentuan faktor dominan yang berpengaruh terhadap tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso ditentukan oleh skor dari masing-masing variabel penentu potensi objek wisata. Semakin tinggi nilai dan jumlah skor yang diperoleh, maka akan berpengaruh dominan terhadap hasil akhir penentuan potensi objek wisata. Secara detail mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Potensi internal dan potensi eksternal objek wisata memiliki peranan penting dalam menentukan potensi akhir objek wisata. Hal ini disebabkan jumlah variabel yang dimiliki relatif lebih banyak apabila dibandingkan dengan faktor pendukung. Walaupun demikian tidak selalu potensi internal dan eksternal yang berperan penting dalam penentuan potensi objek wisata di daerah penelitian. Hal ini disebabkan nilai skor pada masing-masing variabel dan kondisi objek wisata di lapangan. Faktor dominan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 3 klas, yakni dominan, kurang dominan, dan tidak dominan.

Tabel 6. Skor Total masing-masing Variabel Penentu Potensi Objek Wisata

Parameter	Variabel	Objek Wisata	
-----------	----------	--------------	--

Tabel 6. Skor Total masing-masing Variabel Penentu Potensi Objek Wisata

Parameter	Variabel	Objek Wisata										
		Candi Cetho	Candi Sukuh	Telaga Madirda	Air terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo	Kebun Teh Kemuning	Agrowisata Kebun Karet	Lembah Semilir	Ndoro Dongker	Kebun Jambu Merah	Total Skor
Potensi Internal												
Kualitas Objek	Daya tarik utama objek wisata	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14
	Kekuatan atraksi komponen objek wisata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
	Kegiatan wisata di lokasi wisata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
	Keragaman atraksi pendukung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	Kebersihan lingkungan objek wisata	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	17
	Keterkaitan antar objek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Dukungan pengembangan objek	Ketersediaan lahan	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
	Pengembangan dan promosi objek wisata	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17
Potensi Eksternal												
Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar objek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	Dukungan paket wisata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	Kelengkapan	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	17
Aksesibilitas	Waktu tempuh terhadap ibukota	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
	Ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	Prasarana jalan menuju objek	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Fasilitas pendukung objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17
Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
Potensi Pendukung												
Potensi Pendukung Objek Wisata (Kemampuan Fisik Wilayah)	Kondisi topografi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	Kondisi iklim	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
	Kondisi hidrologi	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	13

	Kondisi biosfer	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15
--	-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel penentu potensi objek wisata yang memiliki skor tertinggi adalah kondisi fisik atau alamiah objek wisata dan prasarana jalan menuju lokasi objek wisata yang memang mudah diakses ataupun dijangkau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianingrum, dkk (2019) yang menyatakan bahwa faktor sarana prasarana dan kualitas objek wisata (kondisi fisik objek) berdampak pada potensi objek tersebut. Berdasarkan Tabel 6 tersebut variabel kondisi fisik dan alamiah objek wisata dan sarana prasarana memiliki skor 30. Sementara itu skor terendah terdapat dalam variabel keragaman atraksi pendukung, keterkaitan antar objek, dukungan paket wisata, ketersediaan angkutan umum menuju objek wisata, dan kondisi topografi wilayah dengan skor masing-masing adalah 10.

Penentuan klas faktor dominan penyebab potensi objek wisata di daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u} \dots\dots\dots ( )$$

Dimana : K = kelas interval

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{30-10}{3} \dots\dots\dots ( )$$

$$K = \frac{20}{3} \dots\dots\dots ( )$$

$$K = 6,33, \text{dibulatkan menjadi } 6$$

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. klas faktor tidak dominan memiliki skor antara 10-16
- b. klas faktor kurang dominan memiliki skor antara >16-22, dan
- c. klas faktor dominan memiliki skor antara >22-30

Selanjutnya hasil klasifikasi terkait klas faktor dominan penyebab potensi objek wisata di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Klas Faktor Dominan penyebab Potensi Objek Wisata di Daerah Penelitian

Parameter	Variabel	Total	Klasifikasi
-----------	----------	-------	-------------

		Skor	
Potensi Internal			
Kualitas Objek	Daya tarik utama objek wisata	14	Tidak dominan
	Kekuatan atraksi komponen objek wisata	20	Kurang dominan
	Kegiatan wisata di lokasi wisata	20	Kurang dominan
	Keragaman atraksi pendukung	10	Tidak dominan
Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung	30	Dominan
	Kebersihan lingkungan objek wisata	17	Kurang dominan
	Keterkaitan antar objek	10	Tidak dominan
Dukungan pengembangan objek	Ketersediaan lahan	18	Kurang dominan
	Pengembangan dan promosi objek wisata	17	Kurang dominan
Potensi Eksternal			
Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar objek	10	Tidak dominan
	Dukungan paket wisata	10	Tidak dominan
	Kelengkapan	17	Kurang dominan
Aksesibilitas	Waktu tempuh terhadap ibukota	29	Dominan
	Ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata	10	Tidak dominan
	Prasarana jalan menuju objek	30	Dominan
Fasilitas pendukung objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek	25	Dominan
	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata	17	Kurang dominan
Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap	27	Dominan
Potensi Pendukung			
Potensi Pendukung Objek Wisata (Kemampuan Fisik Wilayah)	Kondisi topografi	10	Tidak dominan
	Kondisi iklim	20	Kurang dominan
	Kondisi hidrologi	13	Tidak dominan
	Kondisi biosfer	15	Tidak dominan

Sumber: Hasil Perhitungan, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat 5 faktor atau variabel dominan yang berpengaruh terhadap potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, yaitu (a) variabel kondisi fisik objek wisata secara langsung, (b) waktu tempuh terhadap ibukota, (c) prasarana jalan menuju

objek, (d) ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar di lokasi objek, dan (e) ketersediaan fasilitas pelengkap. Sementara itu variabel yang kurang dominan dan tidak dominan sejumlah 17 variabel yang meliputi: (a) daya tarik utama objek wisata, (b) kekuatan atraksi komponen objek wisata, (c) kegiatan wisata di lokasi wisata, (d) keragaman atraksi pendukung, (e) kebersihan lingkungan objek wisata, (f) keterkaitan antar objek, (g) ketersediaan lahan, (h) pengembangan dan promosi objek wisata, (i) keterkaitan antar objek, (j) dukungan paket wisata, (k) kelengkapan, (l) ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata, (m) ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata, (n) kondisi topografi, (o) kondisi iklim, (p) kondisi hidrologi, dan (q) kondisi biosfer. Tujuan dari adanya penentuan variabel dominan, kurang dominan, dan tidak dominan dalam penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai data dalam pengembangan objek wisata. Agar potensi sebuah objek wisata dapat berkembang dan tumbuh dengan pesat, maka variabel yang kurang dominan dan tidak dominan mempengaruhi potensi perlu ditingkatkan, sehingga hambatan-hambatan dalam pengembangan objek wisata dapat diselesaikan

## **2.6. Analisis SWOT objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso**

Objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso memiliki potensi gabungan objek wisata sedang, sehingga perlu diupayakan strategi pengembangannya agar menjadi tinggi. Walaupun demikian, apabila dilihat berdasarkan potensi internal, eksternal, maupun potensi pendukung objek wisata masih banyak objek wisata yang masuk kategori tinggi, sedang dan rendah. Melihat kondisi yang demikian tentu perlu adanya upaya untuk membuat strategi perencanaan yang optimal dalam rangka pengembangan potensi objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso. Salah satu langkah yang bisa ditempuh dalam rangka pengembangan objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso adalah dengan analisis SWOT, yakni mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki masing-masing objek, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan strategi perencanaannya.

Analisis SWOT dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebijakan perencanaan pengembangan kepariwisataan di Kabupate Karanganyar yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek objek wisata, sistem transportasi, tata ruang, sarana penunjang wisata (akomodasi), pemasaran wisata,

industri penunjang wisata, kelembagaan/pengelolaan, investasi, dan kebijakan

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap potensi obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Semua objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso memiliki tingkat potensi gabungan yang sedang.

Potensi internal objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, dan potensi sedang. Potensi internal objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Candi Cetho dan Candi Sukuh. Sementara kategori sedang meliputi: objek wisata Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ngoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda.

Potensi eksternal objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Potensi eksternal objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Candi Cetho, Candi Sukuh, Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Ngoro Dongker. Sementara kategori sedang meliputi: Air Terjun Parang Ijo dan kategori rendah meliputi: objek wisata Lembah Semilir, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet.

Potensi pendukung objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso meliputi: potensi tinggi, dan potensi rendah. Potensi pendukung objek wisata kategori tinggi meliputi: objek wisata Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Lembah Semilir, Ngoro Dongker, Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Kebun Karet, Kebun Wisata Jambu Merah, dan Telaga Madirda. Sementara kategori sedang meliputi: Objek wisata Candi Cetho dan Candi Sukuh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno.1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES UI
- Bintarto, R. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. *Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2018*.



- Kabupaten Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Baru*. Bandung: Alumni
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fennel. D.A. 1999. *Ecotourism Policy and Planning*. London: CABI Publishing
- Lora, Defi. 2012. Rencana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun Kota Padang. *Artikel PPs Universitas Andalas*. Padang: Universitas Andalas
- Maha Rani, Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang) *Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421*. Surabaya: FISIP UNAIR
- Margiani Hernawati. 2006. Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- Mukiroh. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisata Wisatawan Asal Malaysia terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Pekanbaru (Survei Pada Wisatawan Asal Malaysia yang Berkunjung ke Kota Peanbaru). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol.II, No.1, 2012, hal 269-290*.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Santosa, Budi, Hessel. 2002. Srtategi Pengembangan Sektor Pariwisata. Yogyakarta: YPAPI
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, Hal 153-158*. Jakarta: FE Pancasila
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai systematic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane James 1987, *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Srijono dan Nadia, Nisa. Pengembangan Lingkungan Kars Gua Urang sebagai Lokasi Wisata. *Forum Geografi, Vol. 27, No. 2, Desember 2013: hal 99 - 110*

- Suchaina. 2014. Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi* September 2014, Vol. II, No. 2, hal 89-109
- Suhardjo, A.J.. (2008). *Geografi Perdesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Sujali, 1989 Geografi pariwisata dan Kepariwisataaan. *Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Sunarwan (2012) Analisis Potensi Obyek Wisata Grojogansewu Terhadap Pengembangan Wisata Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi S1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yoeti Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa
- Wiwien Eko Wijayanto. 2005. Analisis Potensi Obyek Wisata Di Wilayah Kepariwisataaan Kabupaten Jepara. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS